

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Pengertian Akuntansi

2.1.1 Akuntansi

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:2) “Akuntansi merupakan Bahasa bisnis yang memberikan informasi tentang kondisi bisnis dan usahanya pada suatu periode tertentu, sedangkan menurut Rudianto dalam (Widiawati, 2019) akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Berdasarkan beberapa definisi akuntansi diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan pencatatan, pengklasifikasian, pelaporan informasi aktivitas bisnis yang berupa angka untuk memberikan informasi tentang kondisi bisnis atau usahanya pada periode tertentu. Informasi yang dihasilkan dari akuntansi berupa laporan keuangan. Menurut Kasmir (2019:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

2.1.2 Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2015:2-5) akuntansi dibagi menjadi dua tipe pokok yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keuangan menghasilkan informasi terutama untuk memenuhi pihak luar, sedangkan akuntansi manajemen untuk memenuhi kebutuhan manajer. Akuntansi biaya bukan merupakan tipe

akuntansi sendiri yang terpisah dari dua tipe akuntansi tersebut, namun merupakan bagian dari keduanya.

Akuntansi Biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya Mulyadi (2015:7)

Menurut Wiwik Lestari dan Dhyka Bagus Permana (2017:6) manfaat akuntansi biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan manajemen dalam mengelola perusahaannya, yaitu untuk perencanaan dan pengendalian laba, penentuan harga produk dan jasa, serta pengambilan keputusan oleh manajemen.

2.2 Analisis Break Even Point

2.2.1 Pengertian Analisis *Break Even Point*

Menurut (Prastowo D, 2015) “Analisis titik impas (Break-even analysis) adalah teknik analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat penjualan dan komposisi produk yang diperlukan untuk menutup semua biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:357) analisis *Break Even Point* atau sering disebut juga *Cost Volume Profit Analysis* sering digunakan dalam menganalisis keuangan perusahaan.

Analisis *Cost Volume Profit* dimulai dengan menentukan Titik Impas (*Beak Even Point*). *Cost Volume Profit Analysis* merupakan sebuah alat yang menghubungkan kaitan antara biaya, volumedan profit (laba) dari suatu perusahaan

dengan focus kepada lima hal yakni harga produk, volume produksi, biaya variabel per unit, total biaya tetap dan bauran penjualan produk. Titik impas (*Break Even Point*) menurut Wiwik Lestari dan Dhyka Permana (2017:136) adalah titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya atau titik dimana laba sama dengan nol atau *break even*.

Berdasarkan beberapa definisi diatas mengenai *Break Even Point*, didapatkan indikator perhitungan Analisis *Break Even Point* yaitu harga jual, biaya variabel, dan biaya tetap.

2.2.2 Manfaat Analisa *Break Even Point*

Menurut Kasmir (2019:334) Analisa *Break Even Point* mempunyai beberapa manfaat, diantaranya adalah :

1. Mendesain spesifikasi produk
2. Menentukan harga jual per satuan
3. Menentukan jumlah produksi atau penjualan minimal agar tidak mengalami kerugian
4. Memaksimalkan jumlah produksi
5. Merencanakan laba yang diinginkan

2.2.3 Perhitungan *Break Even Point*

Perhitungan *Break Even Point* dapat dilakukan dengan beberapa model rumus. Pemakaian rumus dapat dilakukan sesuai dengan keinginan dan tujuan pemakaian.

- 1) Analisis *break even point* dihitung dengan persamaan rumus

$$BEP = \frac{\text{biaya tetap}}{\text{hasil penjualan} - \text{biaya variabel}}$$

Atau dapat juga dituliskan

$$BEP = \frac{\text{biaya tetap}}{1 - \frac{\text{biaya variabel}}{\text{harga jual}}}$$

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:350-360) dalam BEP yang menjadi pegangan ialah titik dimana perusahaan tidak mengalami laba dan tidak mengalami rugi atau bisa dikatakan perusahaan dalam kondisi titik IMPAS. Sedangkan menurut Rudianto (1013:30) menerangkan titik impas adalah volume penjualan yang harus dicapai perusahaan agar tidak mengalami kerugian tetapi tidak memperoleh laba sama sekali. Titik impas tersebut diketahui dengan membagi antara total biaya tetap dengan rasio margin kontribusi .

2) Metode Sederhana

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:360) perhitungan dengan cara lain dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

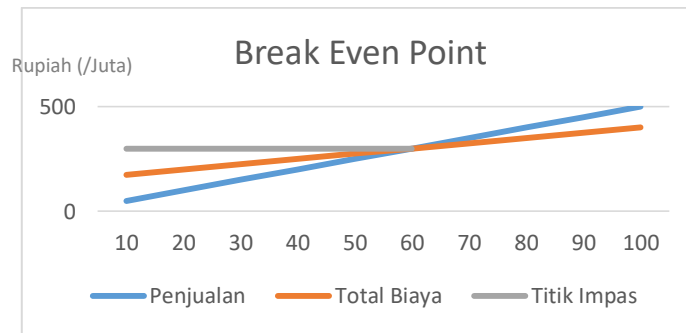
Tabel 2.1
Metode Sederhana

Jumlah Unit	Harga Penjualan	Biaya Tetap	Biaya Variabel	Total Biaya	Laba
1	2 (1x2)	3	4	5 (3+4)	6 (2-5)

Sumber: Buku Analisis Laporan Keuangan 2016

3) Metode Grafik

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:361) perhitungan *break even point* dapat dilihat dari grafik sebagai berikut:



Gambar 2.1
Metode Grafik

2.3 Penjualan

Penjualan (sales) adalah bagian dari aktivitas penjualan produk atau jasa yang dilakukan penjual ke pembeli untuk suatu harga tertentu.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:359) penjualan (sales) sama dengan harga jual dikali kuantitas penjualan, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Revenue (S)} = P \times Q$$

S: Sales (penjualan)

P: Price (harga jual)

Q: Quantity (Kuantitas penjualan)

2.4 Biaya

Berkaitan dengan Analisis *Break Even Point*, biaya berdasarkan perilakunya dalam reaksi terhadap perubahan volume produksi suatu produksi tertentu, dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Biaya Variabel

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2019:126-129) biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya akan berubah secara sesuai dengan perubahan volume

produksi produk. Artinya biaya variabel dapat berubah-ubah seperti biaya bahan baku, upah buruh langsung, dan komisi penjualan biaya variabel lainnya

2) Biaya Tetap

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2019:124-126) biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak berubah dalam kisaran tertentu meskipun volume produksi perusahaan berubah. Artinya biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tidak berubah dalam kisaran tertentu meskipun volume produksi perusahaan berubah.

3) Biaya Semivariabel

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2019:129-130) biaya semivariabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah secara tidak proporsional yang mempunyai hubungan dengan perubahan kuantitas barang yang diproduksi. Dalam biaya semi variabel mempunyai unsur biaya tetap dan biaya variabel.

2.5 Marjin Kontribusi

Margin kontribusi adalah selisih antara penjualan dan biaya variabel dari suatu produk atau jasa. Yaitu jumlah uang yang tersedia untuk menutupi biaya tetap dan menghasilkan laba per-unit.

$$\text{Unit CM} = \text{Price} - \text{Variable Cost}$$

$$\text{CMR} = 1 - \frac{\text{variable cost}}{\text{sales}} \text{ atau dalam unit CR} = 1 - \frac{\text{variable cost}}{\text{Price}}$$

Keterangan :

CM : *Contribution Margin* (Marjin Kontribusi)

Variable cost : Biaya Variabel

Sales : Penjualan

Price : Harga jual

2.6 Alat Perencanaan Laba

2.6.1 Perencanaan Laba

Perencanaan laba merupakan salah satu hal yang penting dalam manajemen suatu perusahaan. Membuat rencana laba suatu perusahaan merupakan kewajiban yang harus dijalankan sebelum memulai suatu bisnis yang akan dijalankan.

Menurut Jae K.Shim dan Joel G.Siegel dalam Widiawati (2019:24) rencana laba merupakan dasar bagi manajer divisi untuk merumuskan rencana aksi dalam satu tahun tersebut. Rencana laba diantaranya dapat meliputi harga jual, volume penjualan, dan biaya per unit.

2.6.2 Laba

Menurut Rudianto dalam Widiawati (2019:24) laba adalah selisih antara pendapatan yang diterima perusahaan dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa. Menurut Wiwik Lestari dan Dhyka Bagus Permana (2017:137) laba operasi mencakup pendapatan dan beban dari operasional perusahaan. Laba didapatkan dari pendapatan dikurangi total biaya tetap dan total biaya variabel.

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti/Tahun	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
Sifa Padillah	Analisis <i>Break</i>	Metode penelitian	Teknik analisis

Nama Peneliti/Tahun	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
(2018).	<i>Even Point</i> sebagai Perencanaan Laba Pada <i>Home Industry</i> Kain Kasur Palembang di Desa Kadu Kabupaten Tangerang.	kuantitatif.	data tidak menggunakan margin of safety.
Wiwit Muliono (2018).	Analisis <i>Break Even Point</i> sebagai Alat Perencanaan Laba (Studi Kasus: UD. Flamboyan Coconut Center Kabupaten Batubara).	Metode penelitian kuantitatif.	Teknik analisis data tidak menggunakan margin of safety.
Faradilla Noviani (2017).	Analisi <i>Break Even Point</i> untuk Perencanaan Laba Pada UD. Meubeul	Metode penelitian kuantitatif. menggunakan margin of safety.	Teknik analisis data menggunakan margin of safety.

Nama Peneliti/Tahun	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Setia Budi di Samarinda Periode Tahun 2014-2016.		

2.8 Kerangka Pemikiran

Pelaku UMKM yang baik harus mengetahui bagaimana cara pengelolaan keuangan bagi usahanya. Terkadang manajemen keuangan hal yang selalu terlupakan oleh pelaku UMKM. Keterbatasan pendidikan dan pengetahuan tentang akuntansi menyebabkan mereka tidak mampu untuk mengelola keuangan dengan baik dan hal itu akan mempengaruhi kinerja usaha mereka.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:2) “Akuntansi merupakan Bahasa bisnis yang memberikan informasi tentang kondisi bisnis dan usahanya pada suatu periode tertentu, sedangkan menurut Rudianto dalam (Widiawati, 2019) akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan. Informasi yang dihasilkan dari akuntansi berupa laporan keuangan.

Menurut Mulyadi (2015:2-5) akuntansi dibagi menjadi dua tipe pokok yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keuangan menghasilkan informasi terutama untuk memenuhi pihak luar, sedangkan akuntansi manajemen

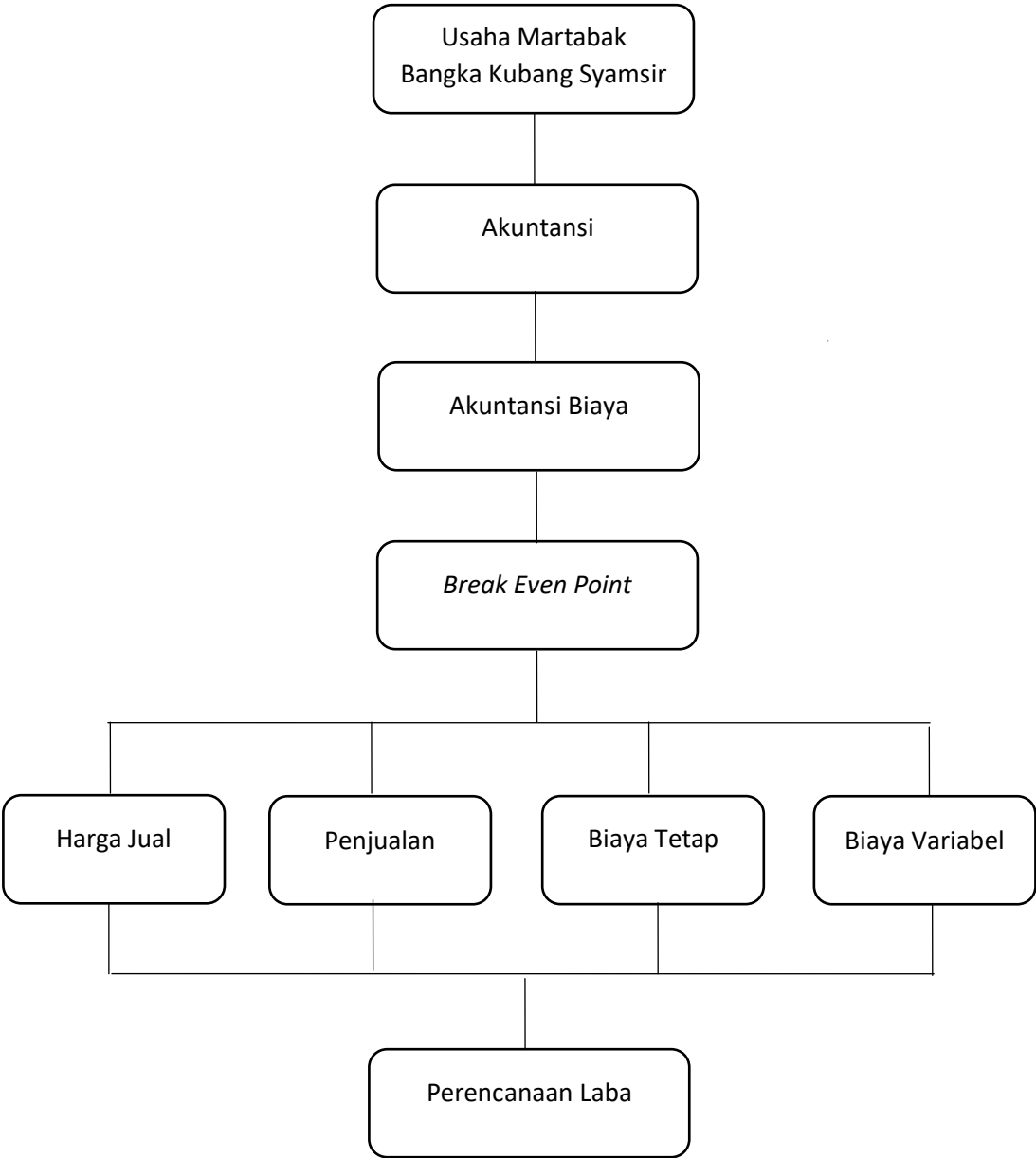
untuk memenuhi kebutuhan manajer. Akuntansi biaya bukan merupakan tipe akuntansi sendiri yang terpisah dari dua tipe akuntansi tersebut, namun merupakan bagian dari keduanya.

Menurut Wiwik Lestari dan Dhyka Bagus Permana (2017:6) manfaat akuntansi biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan manajemen dalam mengelola perusahaannya, yaitu untuk perencanaan dan pengendalian laba, penentuan harga produk dan jasa, serta pengambilan keputusan oleh manajemen.

Dari manfaat akuntansi biaya untuk perencanaan laba usaha dapat dilakukan dengan menggunakan analisis *Break Event Point*. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:357) analisis *Break Even Point* atau sering disebut juga *Cost Volume Profit Analysis* sering digunakan dalam menganalisis keuangan perusahaan. Titik impas (*Break Even Point*) menurut Wiwik Lestari dan Dhyka Permana (2017:136) adalah titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya atau titik dimana laba sama dengan nol atau *break even*.

Perencanaan laba dapat membantu manajemen dalam merevisi dan mengubah rencana produksi. Menurut Rudianto dalam Widiawati (2019:24) laba adalah selisih antara pendapatan yang diterima perusahaan dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa. Menurut Wiwik Lestari dan Dhyka Bagus Permana (2017:137) laba operasi mencakup pendapatan dan beban dari operasional perusahaan. Laba didapatkan dari pendapatan dikurangi total biaya tetap dan total biaya variabel.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa analisis *Break Even Point* berguna sebagai alat perencanaan laba dan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara harga jual, volume penjualan, biaya tetap, dan biaya variabel yang dikeluarkan.



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

